

**PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLES non-EXAMPLES DAN PICTURE and PICTURE TERHADAP
MOTIVASI PADA SISWA KELAS XI IPA DI SMA PERSADA
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh: Evi Retta Aritonang, Budi Koestoro, Arwin Surbakti
FKIPUnila, Jl. Prof. Sumantri BrodjonegoroNo. 1 BandarLampung
e-mail : evi.retta60@gmail.com
HP. 081273188366**

Abstrak: Pengembangan Media Gambar Untuk Model Pembelajaran *Examples non-Examples* Dan *Picture and Picture* Terhadap Motivasi Pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Persada Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan, 2) perbedaan prestasi belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Examples non-Examples* dan *Picture and Picture*, 3) perbedaan prestasi belajar biologi siswa pada materi sistem pencernaan yang mempunyai motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Examples non-Examples* dan *Picture and Picture*, Penelitian dilakukan di SMA Persada Bandar Lampung kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Teknik pengambilan sampel dengan *Cluster Random Sampling*. Simpulan dari penelitian ini adalah 1) ada interaksi antara model pembelajaran (sig 0,017<0,05), motivasi belajar (sig 0,000<0,05), serta interaksi model dan motivasi (sig 0,014<0,05), 2) rata-rata prestasi belajar siswa biologi siswa yang menggunakan model *Examples non-Examples* lebih tinggi dibandingkan dengan *Picture and Picture* (86,32>83,64).

Kata kunci: examples non examples, media gambar, picture and picture,

Abstract: Development Of Image Media For *Examples non-Examples* Learning Model And *Picture and Picture* On The Motivation Learning Of Science Student In Grade XI At SMA Persada Senior High School Bandar Lampung. Study aimed to analyze 1) the interaction between the learning model and motivation on student learning achievement in digestive system materials, 2) differences in biology learning achievement of students that was learned using *Examples non-Examples* learning model and *Picture and Picture*, 3) differences in biology learning achievement of students in digestive system materials that have a low learning motivation that was learned using *Examples non-Examples* and *Picture and Picture*. The study was conducted in Persada Senior High School, Bandar Lampung in class XI IPA 1 and XI IPA 2. Sampling technique used cluster random sampling. The conclusions of this study were 1) there was no interaction between learning model (sig 0.017>0.05), learning motivation (sg 0.000<0.05), and interaction models and motivation (sig 0.014<0.05), 2) The average of biology learning achievement of students who used model *Examples non-Examples* were higher than those who used *Picture and Picture*.

Keywords: examples non example, picture, picture and picture

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan serta peningkatan sumber daya manusia menuju ke arah yang lebih positif. Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas, dimana hal itu sangat ditentukan dengan adanya pendidikan. Seperti yang telah tertulis dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Negara dikatakan telah maju dalam bidang teknologi atau pun bidang yang lain tidak terlepas dari bidang pendidikan. Salah satu proses yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran tersebut terjadi proses transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik serta peserta didik dan peserta didik. Oleh karena itulah di era global ini, pendidikan dituntut agar dapat menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global. Salah

satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah melalui perbaikan pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja, teratur dan terencana untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan anak sehingga dapat menciptakan perubahan perilaku anak baik cara berfikir maupun cara bersikap dalam berinteraksi dengan orang lain, perubahan tersebut diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Cara mencapai tujuan pendidikan adalah dengan memberikan pengalaman pendidikan non formal dan informal disamping pendidikan formal yang mereka peroleh dari kurikulum sekolah.

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang makhluk hidup, mulai dari makhluk hidup tingkat rendah hingga makhluk hidup tingkat tinggi. Biologi tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, melainkan pembelajaran biologi membutuhkan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam memahami gejala-gejala alam (Yusuf, 2006:16). Pembelajaran biologi dapat dilakukan baik dari pengalaman langsung dengan mengamati langsung objek yang sebenarnya ataupun objek tiruan melalui inderanya.

Pembelajaran biologi lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori, dan sikap ilmiah yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas maupun produk pendidikan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian

pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi, memahami alam sekitar secara ilmiah, dan untuk memahami konsep serta proses *sains* (Depdiknas, 2003: 6).

Kondisi sarana dan prasarana di SMA Persada Bandar Lampung dapat dikategorikan sudah cukup lengkap. Contohnya, buku-buku pelajaran siswa untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan charta sudah tersedia di perpustakaan sekolah. Buku-buku koleksi yang dimiliki sekolah adalah buku-buku yang sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan saat ini dan jumlahnya sudah cukup sebanding dengan jumlah siswanya. Namun dalam proses pembelajaran charta serta bahan pendukung lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran mungkin belum digunakan secara optimum, selama ini proses pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan model pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran biologi. Hal inilah yang menyebabkan materi ini sesuatu yang dianggap sulit bagi sebagian besar peserta didik dan tentu saja menyebabkan hasil belajar mereka pada materi sistem pencernaan masih belum sesuai harapan.

Melihat kenyataan ini, maka sangat diperlukan penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran biologi agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran siswa dalam materi pokok sistem pencernaan, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. Maka berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar

siswa kelas XI IPA di SMA Persada Bandar Lampung. Diduga model pembelajaran yang dapat membantu adalah model pembelajaran *Examples non-Examples* dan *Picture and Picture*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rina Rodiah (2010:1) pada siswa kelas VIII SMP, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples non-Examples* dan *Picture and Picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dari segi aspek kognitif dan afektif.

Pemanfaatan model pembelajaran dalam proses pembelajaran memegang peranan penting, karena selain memberikan variasi pembelajaran (tidak hanya mendengarkan dan melihat pendidik menjelaskan), tetapi juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari dan dikajinya dengan mudah dan nyata. Proses pembelajaran yang disertai penggunaan model pembelajaran merupakan alternatif pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan keterampilannya guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Model pembelajaran diharapkan dapat mencakup aspek penglihatan (visual), pendengaran (auditif), dan gerak (motorik), karena selain bertujuan memudahkan siswa dalam belajar juga mampu menanamkan konsep.

Oleh karena itu, kreativitas seorang guru dalam mengajar biologi menjadi faktor penting agar biologi menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik didalam kelas. Kreativitas bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan harus dilatih (Ahmad Rohani, 2004:6). Telah disadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung

pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya. Pada pembelajaran biologi juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: 1) siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum pahan, 2) kurangnya kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran biologi sangat rendah, 3) kurangnya kemampuan koneksi siswa dalam menguasai materi dan menghubungkan antara materi satu dengan materi yang lain, 4) rendahnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka para guru dapat menetapkan berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penyajian berbagai macam model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran biologi ialah agar siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang pembelajaran biologi dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkannya itu pembelajaran biologi dengan kombinasi model *Examples non-Examples dan Picture and Picture* dengan memperhatikan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu peserta didik dengan motivasi tinggi dan peserta didik dengan motivasi rendah.

Teori belajar konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang sudah dipelajari. Siswa menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. Filsafat konstruktivisme menjadi landasan

strategi pembelajaran yang dikenal dengan *student-centered learning*. Pembelajaran ini mengutamakan keaktifan siswa sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan memberi arahan (*scaffolding*). Asumsi konstruktivisme (Schunk, 2012:324) adalah guru sebaiknya tidak mengajar dalam artian menyampaikan pelajaran dengan cara tradisional kepada sejumlah siswa, tetapi seharusnya membangun situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui pengolahan materi-materi dan interaksi sosial.

Menurut Jean Piaget (Riyanto,2009:9) proses belajar terdiri dari tiga tahapan yaitu: a) asimilasi, yaitu proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru kestruktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa, b) akomodasi, yaitu penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru,c) equilibrasi,yaitu penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan.

Implikasi penting dari teori Piaget bagi pendidikan adalah (1) pahami perkembangan kognitifnya, (2) jaga agar siswa tetap aktif, (3) ciptakan ketidaksesuaian dengan membiarkan siswa menyelesaikan soal dan mendapat jawaban yang salah, (4) memberikan interaksi sosial (Schunk, 2012 : 332-336).

Menurut Herpratiwi (2009:81) teori belajar memiliki empat prinsip umum yaitu 1) anak mengkonstruksi pengetahuan, 2) belajar terjadi pada konteks sosial, 3) belajar mempengaruhi perkembangan mental, dan 4) bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan mental anak. Konteks

sosial akan mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, bersikap dan berperilaku.

Menurut Miftahul Huda (2013:234) *Examples non-Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah materi. Materi pada umumnya dipelajari melalui dua cara yaitu pengamatan dan definisi. *Examples non-Examples* adalah model yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi materi.

Langkah-langkah pembelajaran model *Examples non-Examples* menurut Agus Suprijono (2011: 125) yaitu:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran;
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru member petunjuk dan member kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, prestasi diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan prestasi diskusinya.
6. Mulai dari komentar/prestasi diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
7. Kesimpulan.

Menurut Agus Suprijono (2011:125) *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan model dalam bentuk potongan-potongan gambar untuk kemudian dipasangkan serta diurutkan menjadi urutan yang

utuh dan logis. Pengurutan dan pemasangan gambar dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok. Pemasangan dan pengurutan gambar yang dilakukan secara kelompok akan mampu meningkatkan interaksi sosial siswa. Dalam kelompok siswa akan membantu dan berdiskusi satu sama lain.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin sani (2015:44) adapun langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yang paling utama pada proses ini adalah guru harus menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang dilakukan, sehingga siswa dapat memperkirakan sejauh mana materi yang harus mereka kuasai. Hal ini berkaitan dengan indikator ketercapaian KD, sehingga dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar. Pengantar pembelajaran ini akan menjadikan hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Pada proses ini guru terlibat aktif dalam proses yang terjadi, cara ini juga bias dimodifikasi dengan gambar atau mengamati gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.
4. Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Langkah

- ini pun bias beragam cara dalam mempraktekkannya, bias dengan penunjukkan langsung, bias juga dengan menggunakan undian atau bergilir sesuai urutan bangku. Dan setelah itu, siswa diminta untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Proses ini guru harus bias mengarahkan siswa untuk bias berfikir sistematis tentang gambar yang ada, mulai dari rumus, tinggi, jalan cerita gambar sesuai dengan tuntutan kompetensi yang telah ada.
 6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan aktivitas belajar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang telah diurutkan, dan mintalah siswa untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan, agar siswa mendapatkan gambar yang jelas dari konsep gambar yang telah diurutkan.
 7. Kesimpulan/rangkuman. Guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran. Hal ini bias dilakukan bersama-sama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan: (1) interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar biologi konsep protista, (2) perbedaan prestasi belajar biologi siswa yang di belajarkan menggunakan pembelajaran *Examples non-Examples* dan *Picture and Picture*, (3) perbedaan prestasi belajar biologi pada materi isi stempen cernaan yang mempunyai motivasi belajar rendah yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran *Examples non-Examples* dan *Picture and Picture*, (4) perbedaan

prestasi belajar biologi pada materi system pencernaan yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan menggunakan *Examples non-Examples* dan *Picture and Picture*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Variabel independen adalah model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Examples non-Examples* dan model pembelajaran *Picture and Picture*. Variabel dependen adalah prestasi belajar biologi pada materi system pencernaan. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Desain eksperimen seperti yang terdapat pada gambar 1.

Kooperatif Motivasi Belajar	<i>Examples non Examples</i> (A1)	<i>Picture and Picture</i> (A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Gambar1. Desain Rancangan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPASMA Persada Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel adalah *Cluster Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes dan angket. Teknik tes digunakan untuk pengambilan data prestasi belajar peserta didik pada materi Sistem Pencernaan. Bentuk tes berupa soal uraian dengan jumlah soal 10 soal. Hasil uji validitas dengan korelasi *Product Moment Pearson*

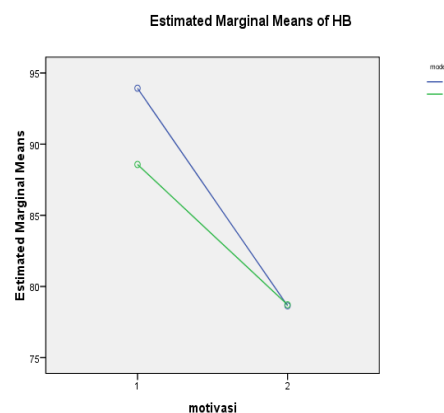
menunjukkan bahwa 8 soal valid dan 2 soal tidak valid sedangkan hasil uji reliabilitas dengan uji *Alpha Cronbach* mendapatkan nilai koefisien reliabilitas 0,74 yang tergolong sangat tinggi. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar peserta didik. Jumlah pernyataan dalam angket adalah pernyataan. Hasil uji validitas memberikan hasil 28 pernyataan valid dan 4 pernyataan tidak valid. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien reliabilitas 0,882 yang tergolong sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji hipotesis pertama, interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik adalah jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terima H_1 . Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai *P-Value* (sig) untuk model pembelajaran yaitu 0,017, motivasi belajar yaitu 0,000, serta interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar yaitu 0,014 keseluruhannya bernilai lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian model pembelajaran, motivasi belajar dan interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Persada Bandar Lampung.

Keadaan interaksi antara model pembelajaran *Examples non-Examples* dengan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap prestasi belajar biologi pada materi system pencernaan dapat dilihat pada gambar berikut. Pada gambar 2 terlihat bahwa profil plot menunjukkan adanya interaksi antara

model pembelajaran dengan motivasi belajar.



Gambar 2. Interaksi Model Pembelajaran dengan Motivasi Belajar

Pada uji hipotesis kedua, dengan *descriptive statistics* hasilnya yaitu nilai rata-rata model pembelajaran *Examples non-Examples* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu $86,32 > 83,64$. Dengan demikian H_1 diterima yang berarti prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non-Examples* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Pada hipotesis ketiga, dilakukan menggunakan uji beda yaitu membandingkan koefisien F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria yang digunakan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} . Proses input data bagi pengujian hipotesis ini menggunakan SPSS 16. Hasilnya adalah diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 0,000 sedangkan pada daftar distribusi untuk $df = 18$ untuk uji dua pihak dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat nilai $t_{\text{tabel}} = 1,526$ sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,000 < 1,526$). Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka disimpulkan untuk menerima H_0 . Dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa rata-rata prestasi belajar biologi siswa pada materi system pencernaan dengan motivasi rendah tidak berbeda antara kedua model pembelajaran, baik model pembelajaran *Examples non-Examples* maupun model pembelajaran *picture and picture*.

Pada uji hipotesis keempat dilakukan dengan menggunakan uji beda yaitu membandingkan koefisien F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria yang digunakan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} . Proses input data bagi pengujian hipotesis ini menggunakan SPSS 16. Hasilnya adalah diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,525 sedangkan pada daftar distribusi untuk $df = 18$ untuk uji dua Pihak dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat nilai $t_{tabel} = 1,520$ sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,525 > 1,520$). Berdasarkan hasil pengolahan data diatas maka disimpulkan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rata-rata prestasi belajar biologi siswa pada materi system pencernaan dengan motivasi tinggi berbeda antar kedua model pembelajaran.

Pembelajaran model pembelajaran *Examples non-Examples* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran. Manfaat media ini adalah untuk guru membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini juga didukung dari referensi Rahman (2008:11) bahwa tipe pembelajaran model pembelajaran *Examples non-Examples* yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan prestasi analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial.

Model pembelajaran *Examples non-Examples* ternyata lebih memudahkan bagi mereka untuk memperoleh prestasi belajar yang meningkat dibandingkan bagi siswa bermotivasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini didukung dari menurut referensi Suyatno (2009:73) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Example non-Examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan penelitian ini yaitu: (1) Ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil siswa pada pembelajaran biologi materi sistem pencernaan di SMA Persada Bandar Lampung kelas XI IPA. Hal ini terlihat dari hasil uji anava dua jalur yang mendapatkan hasil dari model pembelajaran yaitu 0,017, motivasi belajar yaitu 0,000 dan interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar yaitu 0,014 dimana ketiga nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05 yang berarti ada interaksi secara signifikan, (2) rata-rata prestasi belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Examples non-Examples* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini nampak pada uji *descriptive*

statistics dimana dari perhitungan total rata-rata di atas maka model pembelajaran *Examples non-Examples* memiliki nilai total lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu $86,32 > 83,64$. Dengan demikian H_1 diterima yang berarti prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non-Examples* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Picture and Picture*, (3) rata-rata prestasi belajar biologi siswa dengan motivasi rendah berbeda antara kedua model pembelajaran, dimana jika dilihat dari hasil uji *descriptive statistics* untuk motivasi rendah pada model pembelajaran *Examples non-Examples* yaitu 78,71 sama dengan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu 78,71, (4) rata-rata prestasi belajar biologi siswa dengan motivasi tinggi dengan model pembelajaran *Examples non-Examples* yaitu 93,93 lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* 88,57.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi dimana sebaiknya guru biologi di SMA hendaknya mempergunakan model pembelajaran *Examples non Examples* dalam proses pembelajaran, dengan urutan pembelajaran sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/LCD, (3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, (4) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, prestasi diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, (5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan prestasi diskusinya, (6) mulai dari komentar/prestasi diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi

sesuai tujuan yang ingin dicapai, (7) kesimpulan.

Berdasarkan simpulan penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) para pendidik perlu melakukan analisis kebutuhan siswa agar pemberian materi pembelajaran dengan model pembelajaranyang tepat dapat lebih sesuai serta menantang bagisiswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat mampu mempertahankan focus siswa selama pembelajaran (2) menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *Examples non-Examples* lebih sesuai untuk materi protista dibandingkan *Picture and Picture*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai total rata-rata *Examples non-Examples* yang lebih tinggi dibandingkan *Picture and Picture*, (3) menggunakan model pembelajaran *Examples non-Examples* untuk siswa dengan motivasi rendah karena dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan kesempatan berinteraksi dengan topic secara lebih baik,(4) menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* bagi peserta didik dengan motivasi tinggi, sehingga mampu memberikan tantangan lebih dan termotivasi untuk bekerja secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teoridan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Depdiknas. 2003. *Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara RI.

- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahman. 2008. *Model Mengajar dan Bahan Pembelajaran*. Bandung: Alqaprint
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Reformasi Bagi Guru Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rohani A. 2004. *Pengelola Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Schunk, Dale.H. (terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar). 2012. *Learning Theorie*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Buana Pustaka
- Kurniasih, Imas.2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena